

Dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan dan Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI

Halimatus Sakdiah^{1*}, Asmadhini Handayani²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: Halimatussakdiyahsjpl@gmail.com

Diterima:17/07/21

Revisi:26/11/21

Diterbitkan: 24/08/22

Abstrak

Tujuan Penelitian : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan dan harga saham pada perusahaan makanan dan minuman.

Metode Penelitian : Penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Harga saham diukur menggunakan harga saham penutupan dan kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rumus rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Net Profit Margin* (NPM). Penelitian ini menggunakan 15 sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diolah menggunakan *paired sample t test* dengan bantuan SPSS 25.

Hasil Penelitian : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 tidak memberikan dampak terhadap harga saham dan ROA. Pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap OPM dan NPM.

Manfaat : Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi para investor yang ingin melakukan transaksi di pasar modal dengan mengamati dari pengaruh harga saham dan rasio-rasio kinerja keuangan perusahaan akibat dari dampak Pandemi Covid-19.

Abstract

The purpose study : to analyze the impact Covid-19 on financial performance and stock prices of food and beverage companies.

Methodology : This research is a quantitative research with descriptive approach. Stock prices are measured using closing stock prices and financial performance is measured using profitabilitas ratio formula that is *Return On Assets* (ROA), *Operating Profit Margin* (OPM) and *Net Profit Margin* (NPM). This study uses 15 sample of food and beverage companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). The data processed with paired sample t test using SPSS 25.

Result : The result of this study indicate that Pandemic Covid-19 has not an impact on stock prices and Return On Assets. Pandemic Covid-19 has an impact on Operating Profit Margin and Net Profit Margin.

Application : The result of this study are expected be taken into consideration for investors who want to make transaction in the capital market by observing the influence of stock prices and company financial performance ratios as a result of the impact of the Covid-19 outbreak.

Kata kunci: Covid-19, Harga Saham, ROA, OPM, NPM.

1. PENDAHULUAN

Perdagangan saham merupakan salah satu faktor pendorong perekonomian di Indonesia, saat ini investor memiliki rasa kekhawatiran terhadap pergerakan harga saham di Indonesia. Direktur utama Bursa Efek Indonesia (BEI) mengungkapkan sepanjang tahun 2020 kemarin kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan sebesar 18,3% yang dipengaruhi oleh respon pasar terhadap pandemi covid-19 dan hal ini terjadi di mayoritas bursa efek global (Pratama, 2020). Pada 2 Maret 2020, untuk pertama kali pemerintah mengumumkan dua kasus pasien positif Covid-19 di Indonesia (Kompas, 2020). Covid-19 bermula dari adanya kasus Pneumonia di Wuhan, China. Pneumonia merupakan penyakit paru-paru basah yang menyebabkan adanya peradangan pada kantong udara di salah satu atau kedua paru-paru (WHO, 2020).

Pandemi Covid-19 selain berdampak terhadap tingkat kesehatan masyarakat, berdampak pula terhadap perekonomian di Indonesia, dikarenakan banyak perusahaan yang harus memberhentikan kegiatan usahanya, sebagai upaya pencegahan penyebaran virus ini. Salah satu yang terlihat terkena dampak pandemi ini adalah harga saham perusahaan di BEI dan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu berbagai sektor industri juga terkena dampak dari Covid-19 salah satunya sektor perusahaan makanan dan minuman. Pakar ekonomi menganalisis bahwa Covid-19 akan berdampak pada kesejahteraan sosial dan ekonomi secara luas, terutama perdagangan pasar keuangan, bisnis umum dalam hal impor dan ekspor, produksi dan harga bahan bakar (Sansa, 2020). Pandemi Covid-19 telah disebut “pengungsi hebat,” mengacu pada tindakan penahanan parah yang diberlakukan karena wabah pandemi. Beberapa lembaga internasional menurunkan perkiraan pertumbuhan mereka karena pandemi Covid-19, misalnya dana moneter internasional (IMF) telah memangkas perkiraan pertumbuhan global 2020 menjadi -3% turun 6,3% dari proyeksi awal tahun (Khatatbeh et al., 2020).

Pendorong tumbuhnya perekonomian di Indonesia selain dari perdagangan saham, perusahaan juga harus memiliki kinerja keuangan yang baik agar dapat menghasilkan laba secara maksimal sehingga dapat meningkatkan taraf perekonomian di Indonesia. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu bentuk pencapaian perusahaan dalam aspek keuangan yang berkaitan dengan pendapatan dan biaya operasional secara keseluruhan, struktur hutang, aktiva dan investasi kembali (Warasniasih et al., 2020). Penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Net Profit Margin* (NPM) untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Penyajian dari rasio-rasio keuangan tersebut bisa menunjukkan sehat tidaknya suatu perusahaan dan dapat memberikan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan sehingga dapat digunakan oleh para pengamat harga saham atau sering disebut investor saham untuk mengetahui tingkat investasi pada sebuah perusahaan.

1.1. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dan manfaat dari penelitian ini antara lain :

Tujuan :

1. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah Covid-19 pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui perbedaan harga saham sebelum dan sesudah Covid-19 pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Manfaat :

1. Untuk mengetahui apakah jenis perusahaan makanan dan minuman mengalami dampak dari Covid-19.
2. Sebagai bahan pengambil keputusan bagi para investor.
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi para investor yang ingin melakukan transaksi di pasar modal dengan mengamati dari pengaruh harga saham dan rasio-rasio kinerja keuangan perusahaan akibat dari dampak pandemi Covid-19.

1.2. Perusahaan Makanan dan Minuman

Perkembangan industri makanan dan minuman dapat dilihat dengan meningkatnya jumlah penduduk yang ada di Indonesia, permintaan pada sektor ini akan terus meningkat walaupun keadaan ekonomi sedang terpuruk seperti masa pandemi Covid 19 seperti sekarang ini, hal ini dikarenakan produk makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok manusia. Oleh karena itu perusahaan makanan dan minuman pasti akan tetap ada untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Akan tetapi ada beberapa tantangan yang akan dihadapi oleh sektor manufaktur makanan dan minuman di masa pandemi Covid-19 diantaranya meliputi operasi, keselamatan, rantai pasokan, pelatihan, tanggap darurat, kesadaran, manajemen insiden, pembuatan ulang model bisnis, digitalisasi, dan dampak tak terduga lainnya (Telukdarie et al., 2020).

1.3. Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar modal pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham di pasar modal (Hafidzi et al., 2020). Pada saat pandemi Covid 19 mulai ramai diperbincangkan di Indonesia, harga saham secara umum mulai mengalami penurunan. Sehingga membuat sebagian investor menjual saham nya karena khawatir harga saham akan semakin menurun. Akan tetapi sebagian investor justru meningkatkan jumlah saham karena berpikir harga saham meningkat setelah pandemi Covid 19 berakhir. Investor yang termasuk dalam *risk taker* (berani mengambil risiko) justru akan memanfaatkan keadaan ini untuk membeli banyak saham pada saat harga turun. Mereka berpikir bahwa kondisi ini hanya sementara dan jika nanti kondisi kembali normal maka harga saham akan meningkat sehingga mendatangkan banyak keuntungan. Investor yang termasuk dalam golongan *risk averter* (takut mengambil risiko) lebih memilih untuk menjual saham nya karena khawatir nilai saham akan semakin

menurun dan merugikan. Selain itu sebagian investor memilih untuk tidak menjual dan tidak membeli saham, mereka lebih memilih mempertahankan jumlah saham yang sudah dimiliki dengan harapan kondisi akan kembali normal dan harga saham kembali meningkat.

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan dapat dianalisis dengan melihat laporan keuangan teknik yang dikembangkan dalam analisis laporan keuangan adalah analisis rasio yang dibagi kedalam dua teknik dasar yaitu analisis komparatif dan analisis *common size* (Fahmi & Hadi, 2013)

2.1. Return On Assets

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA pada suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan assets (Sawir, 2001). *Return On Assets* (ROA) bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asets}} \quad (1)$$

2.2. Operating Profit Margin

Operating Profit Margin (OPM) adalah bentuk dari imbal hasil dari laba operasional terhadap jumlah penjualan atau pendapatan. OPM digunakan sebagai alat ukur untuk dapat menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan operasional yang berasal dari aktivitas utama perusahaan tersebut. OPM juga digunakan untuk membandingkan laba bersih operasional dengan penjualan atau pendapatan (Rahmani, 2020). *Operating Profit Margin* (OPM) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Operating Profit Margin (OPM)} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan/Pendapatan}} \quad (2)$$

2.3. Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) adalah ukuran laba yang secara umum membandingkan pendapatan perusahaan setelah adanya bunga dan pajak penjualan. NPM juga dapat dibandingkan dengan rata-rata industri suatu perusahaan (Rahmah, 2019). *Net Profit Margin* (OPM) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \quad (3)$$

3. HASIL DAN DISKUSI

Tabel dibawah ini menunjukkan bahwa sebaran data pada penelitian ini tidak berdistribusi normal.

Tabel 1: Uji Normalitas

Variabel	Periode	Nilai Kritis	Shapiro-Wilk Sig.	Keterangan
ROA	Sebelum	0,05	0.005	Tidak Normal
	Sesudah	0,05	0.356	Normal
OPM	Sebelum	0,05	0.000	Tidak Normal
	Sesudah	0,05	0.252	Normal
NPM	Sebelum	0,05	0.004	Tidak Normal
	Sesudah	0,05	0.003	Tidak Normal
Harga Saham	Sebelum	0,05	0.000	Tidak Normal
	Sesudah	0,05	0.000	Tidak Normal

Berdasarkan tabel 1 hasil uji normalitas di atas, menunjukkan bahwa rata-rata variabel memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikan yang ditetapkan yaitu ($\alpha=0,05$), dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa data sampel pada variabel-variabel tersebut tidak terdistribusi dengan normal dan peneliti tidak merubah data diatas menjadi normal dikarenakan didalam statistik parametrik, *paired sample t test* bisa digantikan dengan statistik non parametrik yaitu uji Wilcoxon.

3.1. Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Uji Wilcoxon signed rank test adalah salah satu uji non parametrik untuk mengetahui perbedaaan rata-rata dari objek yang memiliki data berdistribusi tidak normal. Berikut hasil output uji Wilcoxon pada variabel-variabel penelitian ini :

Tabel 2: Uji Wilcoxon ROA

		Mean		
		N	Rank	Sum of Ranks
Sebelum-Sesudah	Negative Ranks	14 ^a	16.36	229.00
	Positive Ranks	16 ^b	14.75	236.00
	Ties	0 ^c		
	Total	30		

Tabel 2 menunjukkan hasil uji beda dengan Wilcoxon Signed rank test, menunjukkan sebanyak 14 sampel penelitian mengalami penurunan pada nilai ROA selama rentang waktu penelitian dengan nilai rata-rata penurunan sebesar 16,36 dan jumlah penurunan sebesar 229,00. Dan terdapat sebanyak 16 sampel penelitian mengalami peningkatan pada nilai ROA dengan rata-rata peningkatan 14,75 dan dengan jumlah peningkatan sebesar 236,00 selama rentang waktu penelitian. Sedangkan jumlah kesamaan ROA sebelum dan sesudah Covid-19 adalah 0. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan ROA sebelum dan sesudah Covid-19 pada Perusahaan Makanan dan Minuman, dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3: Uji Hipotesis ROA

ROA Sebelum - Sesudah	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.943

Dari hasil uji hipotesis diatas, didapatkan nilai asymp sig. (2-tailed) 0.943 lebih besar dari tingkat alfa 5% (0.05) sehingga H0 diterima dan H1 ditolak yang artinya tidak terdapat perbedaan Return On Assets yang signifikan sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19.

Tabel 4: Uji Wilcoxon OPM

		Mean		
		N	Rank	Sum of Ranks
Sebelum-Sesudah	Negative Ranks	21 ^a	16.29	342.00
	Positive Ranks	7 ^b	9.14	64.00
	Ties	2 ^c		
	Total	30		

Tabel 4 menunjukkan hasil uji beda dengan Wilcoxon Signed rank test, menunjukkan sebanyak 21 sampel penelitian mengalami penurunan pada nilai OPM selama rentang waktu penelitian dengan nilai rata-rata penurunan sebesar 16,29 dan jumlah penurunan sebesar 342,00. Dan terdapat sebanyak 7 sampel penelitian mengalami peningkatan pada nilai OPM dengan rata-rata peningkatan 9.14 dan dengan jumlah peningkatan sebesar 64,00 selama rentang waktu penelitian. Sedangkan jumlah kesamaan OPM sebelum dan sesudah Covid-19 adalah 2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan OPM sebelum dan sesudah Covid-19 pada Perusahaan Makanan dan Minuman, dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5: Uji Hipotesis OPM

OPM Sebelum - Sesudah	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

Dari hasil uji hipotesis diatas, didapatkan nilai asymp sig. (2-tailed) 0.02 lebih kecil dari tingkat alfa 5% (0.05) sehingga menolak H0, maka kesimpulannya terdapat perbedaan OPM sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19

Tabel 6: Uji Wilcoxon NPM

		Mean		
		N	Rank	Sum of Ranks
Sebelum-Sesudah	Negative Ranks	4 ^a	7.75	31.00
	Positive Ranks	26 ^b	16.69	434.00
	Ties	0 ^c		
	Total	30		

Tabel 6 menunjukkan hasil uji beda dengan Wilcoxon Signed rank test, menunjukkan sebanyak 4 sampel penelitian mengalami penurunan pada nilai NPM selama rentang waktu penelitian dengan nilai rata-rata penurunan sebesar 7,75 dan jumlah penurunan sebesar 31,00. Dan terdapat sebanyak 26 sampel penelitian mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada nilai NPM dengan rata-rata peningkatan 16.69 dan dengan jumlah peningkatan sebesar 434,00 selama rentang waktu penelitian. Sedangkan jumlah kesamaan NPM sebelum dan sesudah Covid-19 adalah 0. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan NPM sebelum dan sesudah Covid-19 pada Perusahaan Makanan dan Minuman, dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini:

Tabel 7: Uji Hipotesis NPM

NPM Sebelum - Sesudah	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Dari hasil uji hipotesis diatas, didapatkan nilai asymp sig. (2-tailed) 0.000 lebih kecil dari tingkat alfa 5% (0.05) sehingga menolak H0, maka kesimpulannya terdapat perbedaan NPM sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19.

Tabel 8: Uji Wilcoxon Harga Saham

		Mean		
		N	Rank	Sum of Ranks
Sebelum-Sesudah	Negative Ranks	14 ^a	16.14	226.00
	Positive Ranks	14 ^b	12.86	189.00
	Ties	2 ^c		
	Total	30		

Tabel 8 menunjukkan hasil uji beda dengan Wilcoxon Signed rank test, menunjukkan sebanyak 14 sampel penelitian mengalami penurunan pada harga saham selama rentang waktu penelitian dengan nilai rata-rata penurunan sebesar 16,14 dan jumlah penurunan sebesar 226,00. Dan terdapat sebanyak 14 sampel penelitian mengalami peningkatan pada harga saham dengan rata-rata peningkatan 12,86 dan dengan jumlah peningkatan sebesar 189,00 selama rentang waktu penelitian. Sedangkan jumlah kesamaan harga saham sebelum dan sesudah Covid-19 adalah 2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan harga saham sebelum dan sesudah Covid-19 pada Perusahaan Makanan dan Minuman, dapat dilihat pada tabel 9 dibawah ini:

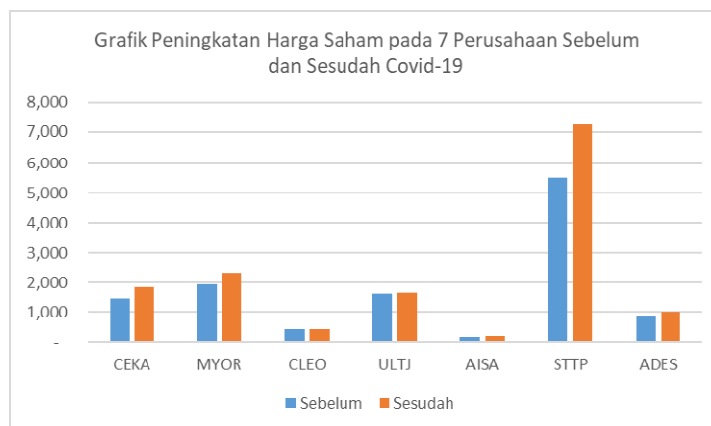
Tabel 9: Uji Hipotesis Harga Saham

Harga Saham Sebelum - Sesudah	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.600

Dari hasil hipotesis diatas, didapatkan nilai asymp sig. (2-tailed) 0.6 lebih besar dari tingkat alfa 5% (0.05) sehingga H0 diterima dan H1 ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan harga saham yang signifikan sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19.

3.2. Pembahasan

Pandemi Covid-19 tidak memberikan perbedaan yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub Sektor Makanan dan Minuman, yang ditunjukkan dengan penurunan harga saham yang tidak signifikan bahkan ada beberapa yang justru mengalami kenaikan harga saham. Dari 15 sampel perusahaan sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia, dilihat dari harga saham sebelum dan sesudah peristiwa pandemi Covid-19 ada 7 perusahaan sub Sektor Makanan dan Minuman yang mengalami kenaikan harga saham lebih besar dari sesudah adanya pandemi Covid-19 seperti dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini :



Gambar 1: Grafik Peningkatan Harga Saham Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

Hal ini menunjukkan bahwa terjadi respon pasar yang positif setelah peristiwa pandemi Covid-19 hal ini disebabkan 7 perusahaan sub Sektor Makanan dan Minuman ini merupakan perusahaan konsumsi industri makanan, minuman,

kebutuhan pokok rumah tangga dan minuman kesehatan yang paling diminati dan dibutuhkan oleh pasar pada kondisi pandemi Covid-19. Hal ini disebabkan karena dalam situasi pandemi Covid-19 seperti sekarang ini, yang dibutuhkan oleh masyarakat terutama adalah kebutuhan-kebutuhan dasar primer. Perusahaan yang bergerak di bidang usaha terkait kebutuhan dasar lah yang paling bisa survive, sebagaimana terlihat dari harga sahamnya. Perusahaan sub Sektor Makanan dan Minuman dianggap salah satu bisnis yang paling tahan terhadap krisis ekonomi di masa pandemi Covid-19. Hal ini dikarenakan masyarakat membutuhkan pasokan makan dan minum dalam kondisi apapun, bahkan ditengah kondisi serba sulit sekalipun.

Sama halnya dengan harga saham ROA juga menunjukkan perbedaan yang tidak signifikan sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19 hal ini dikarenakan tidak semua perusahaan makanan dan minuman mengalami penurunan di masa pandemi Covid-19. Semakin tinggi return on assets, maka semakin baik total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan sehingga kondisi ini efisien bagi perusahaan. Di masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini perusahaan makanan dan minuman tetap menghasilkan laba dari total asset yang dimiliki karena di masa pandemi Covid-19 perusahaan makanan dan minuman adalah salah satu perusahaan yang produksinya merupakan kebutuhan pokok masyarakat sehingga perusahaan makanan dan minuman tetap mampu bertahan dan survive ditengah masa pandemi Covid-19.

Adapun hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap OPM sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19 hal ini disebabkan karena adanya penurunan yang signifikan pada triwulan 2 tahun 2020 dimana pada saat itu awal terjadinya pandemi Covid-19 hal ini lah yang menyebabkan penurunan yang signifikan terhadap OPM terlebih perhitungan dari OPM adalah pendapatan yang diperoleh setelah membayar seluruh variabel produksi seperti upah dan bahan baku.

Pada hasil penelitian NPM juga menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19 hal ini dikarenakan pada triwulan 3 tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat signifikan jika dibandingkan dengan triwulan 2 tahun 2020. Terlebih NPM termasuk rasio yang menunjukkan proporsi penjualan yang tersisa setelah dikurangi semua biaya terkait proses penjualan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Rahmani (2020) dengan hasil selama Covid-19 telah berdampak pada penurunan NPM sebesar rata-rata -4,3%. Untuk beberapa perusahaan telah diperoleh penerimaan pendapatan non operasional yang dapat membantu penurunan OPM, sehingga NPM menurun tidak signifikan. Rumus NPM juga memasukan akun other comprehensive income (OCI) kedalam perhitungan NPM sehingga terdapat faktor dari OCI contohnya seperti pendapatan pajak dan pendapatan atas penjualan asset dan lainnya sehingga NPM kurang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan dan harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

1. Pada rasio kinerja keuangan pada penelitian ini dihasilkan bahwa: pertama, tidak terdapat perbedaan Return On Assets yang signifikan sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19. Kedua, terdapat perbedaan Operating Profit Margin sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19. Ketiga, terdapat perbedaan Net Profit Margin sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19.
2. Tidak terdapat perbedaan harga saham yang signifikan sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19.

SARAN DAN REKOMENDASI

Penulis menambahkan saran dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan sampel penelitian dengan lebih luas.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengamati perubahan kinerja keuangan dengan mengukur kinerja keuangan lainnya.
3. Peneliti selanjutnya disarankan memperpanjang periode penelitian sehingga pengaruh variabel independen dapat dilihat dalam jangka waktu yang lebih lama.
4. Bagi para investor agar untuk melakukan analisa terlebih dahulu terhadap kinerja keuangan dalam beberapa periode sebelumnya untuk dapat mengetahui bagaimana operasional perusahaan sebelum melakukan investasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada proyek KDM (Kerjasama Dosen Mahasiswa) Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT), yang memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi mahasiswa dan penerbitan.

REFERENSI

- Fahmi, I., Hadi, Y. L. (2013). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. In Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi. Alfabeta.
- Hafidzi, A. H., Jember, U. M., Qomariah, N., Jember, U. M. (2020). Impact of Corporate Social Responsibility on Stock Prices Through Financial Performance in Manufacturing Companies Listed on The IDX in The Covid Era 19.en.id. 11(November), 1510–1520. <https://doi.org/10.34218 / IJARET.11.11.2020.139>
- Khatatbeh, I. N., Hani, M. B., Abu-Alfoul, M. N. (2020). The Impact of Covid-19 Pandemic on Global Stock Markets: An Event Study. *International Journal of Economics and Business Administration*, VIII(4), 505–514.
- Kompas. (2020). Diumumkan awal Maret, ahli: Virus Corona Masuk Indonesia dari Januari. 11 Mei. <https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/11/130600623/diumumkan-awal-maret-ahli--virus-corona-masuk-indonesia-dari-januari>
- Pratama, A. (2020). Akibat virus corona sepanjang 2020. 10 Agustus. <https://idxchannel.okezone.com/read/2020/08/10/278/2259684/ihsg-ambles-18-3-akibat-virus-corona-sepanjang-2020>
- Rahmah, A. (2019). Rumus Net Profit Margin. 19 Desember. Rumus Net Profit Margin - Pengertian, Analisis dan Faktornya
- Rahmani, A. N. (2020). Impact of Covid-19 on Stock Prices and Financial Performance. 21(2), 252–269.
- Sansa, nuhu a. (2020). The Impact of the Covid 19 on the Financial Markets Evidence from China and USA.en.id. In *Journal of Evolutionary Economics* (Vol. 2, Issue 2).
- Sawir, A. (2001). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. In PT Gramedia Pustaka Utama.
- Telukdarie, A., Munsamy, M., Mohlala, P. (2020). Analysis of the impact of covid-19 on the food and beverages manufacturing sector. *Sustainability (Switzerland)*, 12(22), 1–22. <https://doi.org/10.3390/su12229331>
- Warasniasih, ni made sindy., Masdiantini, putu riesty., Musmini, Lucy sri. (2020). The Impact of Covid-19 Pandemic on the Financial Performance of Firms on the Indonesia Stock Exchange.en.id. *Jurnal Internasional Penelitian Lanjutan Di Bidang Teknik Dan Teknologi (IJARET)*, 23(2), 226–241. <https://doi.org/10.14414 / jebav.v23i2.2313>
- WHO. (2020). Corona virus disease. <https://www.who.int>.